

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA  
ANGGARAN BA.018  
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

**Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017**



**Jl. M. Pardi No. 7 Kompleks Pelabuhan Tanjung Emas**

## KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 222/PMK.05 Tahun 2016 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Semarang, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Wawan Sutian, M.Si.  
NIP. 196404111992031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

C.3.2 Aset Lain-lain

C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
  - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
  - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
  - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
  - D.2 Beban Pegawai
  - D.3 Beban Persediaan
  - D.4 Beban Barang dan Jasa
  - D.5 Beban Pemeliharaan
  - D.6 Beban Perjalanan Dinas
  - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
  - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
  - E.1 Ekuitas Awal
  - E.2 Surplus/Defisit-LO
  - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
  - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
    - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
    - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
    - E.4.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap
  - E.5 Transaksi Antar Entitas
    - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
    - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
  - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
  - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
  - F.2 Pengungkapan Lain-lain

## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Semarang, 31 Desember 2017  
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Wawan Sutian, M.Si.  
NIP. 196404111992031002

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

### I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp14.437.279.680,00 atau mencapai 147,94% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp9.759.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.533.338.822,00 atau mencapai 97,98% dari alokasi anggaran sebesar Rp15.853.940.000,00

### II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp25.501.659.251,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp545.488.092,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp24.952.138.659,00 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp4.032.500,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp29.919.563,00 dan Rp25.471.739.688,00.

### III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp14.428.934.165,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp14.645.436.456,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-216.502.291,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp4.072.759,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-212.429.532,00.

### IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp11.347.603.417,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-212.429.532,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp13.201.439.421,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp1.135.126.382,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp25.471.739.688,00.

#### **V Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

**I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
<b>PENDAPATAN</b>					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	9.759.000.000,00	14.437.279.680,00	147,94	8.349.903.016,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>9.759.000.000,00</b>	<b>14.437.279.680,00</b>	<b>147,94</b>	<b>8.349.903.016,00</b>
<b>BELANJA</b>					
Belanja Pegawai	B.2	6.426.462.000,00	6.404.700.173,00	99,66	6.208.879.679,00
Belanja Barang	B.3	7.567.518.000,00	7.346.029.599,00	97,07	6.791.758.112,00
Belanja Modal	B.4	1.859.960.000,00	1.782.609.050,00	95,84	506.810.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>		<b>15.853.940.000,00</b>	<b>15.533.338.822,00</b>	<b>97,98</b>	<b>13.507.447.791,00</b>



## II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar</b>			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	236.000,00	8.026.476,00
Persediaan	C.1.2	545.252.092,00	479.241.992,00
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>545.488.092,00</b>	<b>487.268.468,00</b>
<b>Aset Tetap</b>			
Tanah	C.2.1	10.011.836.000,00	1.440.707.900,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	9.384.626.028,00	8.074.578.595,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	13.654.618.277,00	10.521.525.802,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	5.050.000,00	5.050.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	45.954.000,00	45.954.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-7.315.530.758,00	-7.198.579.823,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-831.365.976,00	-1.999.440.680,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-2.460.009,00	-2.129.677,00
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>24.952.138.659,00</b>	<b>10.887.666.117,00</b>
<b>Aset Lainnya</b>			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6.115.000,00	6.115.000,00
Aset Lain-lain	C.3.2	426.660.617,00	0,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-425.685.617,00	0,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3.057.500,00	-1.528.750,00
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>4.032.500,00</b>	<b>4.586.250,00</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>25.501.659.251,00</b>	<b>11.379.520.835,00</b>
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	29.919.563,00	31.917.418,00
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>29.919.563,00</b>	<b>31.917.418,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>29.919.563,00</b>	<b>31.917.418,00</b>
<b>Ekuitas</b>			
Ekuitas	C.5.1	12.186.163.890,00	12.186.163.890,00
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>12.186.163.890,00</b>	<b>12.186.163.890,00</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>12.216.083.453,00</b>	<b>12.218.081.308,00</b>

**III. LAPORAN OPERASIONAL**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG  
LAPORAN OPERASIONAL  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	14.428.934.165,00	8.355.404.783,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>14.428.934.165,00</b>	<b>8.355.404.783,00</b>
<b>BEBAN</b>			
Beban Pegawai	D.2	6.404.700.173,00	6.208.879.679,00
Beban Persediaan	D.3	449.009.410,00	328.388.947,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2.943.914.281,00	2.712.474.634,00
Beban Pemeliharaan	D.5	815.029.863,00	936.411.362,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3.105.478.050,00	2.827.510.659,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	927.304.679,00	683.625.990,00
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>14.645.436.456,00</b>	<b>13.697.291.271,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL</b>		<b>-216.502.291,00</b>	<b>-5.341.886.488,00</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	4.226.099,00	222.010.968,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	153.340,00	261.883.029,00
<b>SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>		<b>4.072.759,00</b>	<b>-39.872.061,00</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT - LO</b>		<b>-212.429.532,00</b>	<b>-5.381.758.549,00</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I SEMARANG  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>EKUITAS AWAL</b>	E.1	12.186.163.890,00	12.165.493.416,00
<b>SURPLUS/DEFISIT-LO</b>	E.2	-212.429.532,00	-5.381.758.549,00
<b>DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR</b>	E.3	0,00	0,00
<b>KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS</b>	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	894.091.000,00	20.670.474,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.3	12.307.348.421,00	0,00
<b>TRANSAKSI ANTAR ENTITAS</b>	E.5	1.135.126.382,00	5.205.020.675,00
<b>EKUITAS AKHIR</b>		<b>26.310.300.161,00</b>	<b>12.009.426.016,00</b>

## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A PENJELASAN UMUM

#### A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tentang Struktur Organisasi, Tata Kerja Karantina Pertanian, maka Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Kepala Badan Karantina Pertanian, mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati di tempat pemasukan / pengeluaran dan/ atau di luar tempat pemasukan/ pengeluaran.

Ruang lingkup kegiatan:

Pelayanan jasa karantina pertanian dengan tujuan untuk:

- a. Mencegah masuknya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) dari luar negeri ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.
- b. Mencegah tersebarnya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) dari area ke area lain di dalam wilayah negara Republik Indonesia.
- c. Mencegah keluarnya hama penyakit hewan karantina (HPHK) dari wilayah negara Republik Indonesia.
- d. Mencegah keluarnya organisme pengganggu tumbuhan tertentu dari wilayah negara Republik Indonesia apabila negara tujuan menghendakinya.
- e. Melaksanakan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut diatas maka BKP Kelas I Semarang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana, evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organisme pengganggu tumbuhan karantina (OPTK);
- c. Pelaksanaan pemantauan daerah sebar HPHK dan OPTK;
- d. Pelaksanaan pembuatan koleksi HPHK dan OPTK;
- e. Pelaksanaan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- f. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional karantina hewan dan tumbuhan;
- g. Pelaksanaan pemberian pelayanan operasional pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- h. Pelaksanaan sistem informasi, dokumentasi dan sarana teknik karantina hewan dan tumbuhan;

- i. Pelaksanaan pengawasan dan penindakan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang karantina hewan, bidang karantina tumbuhan dan keamanan hayati hewani dan nabati;
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Dalam pelaksanaan tugas dan penyelenggaraan fungsi tersebut di atas dan untuk lebih mempercepat pembangunan karantina pertanian menuju visi , misi, tujuan, dan sasaran yang ingin dicapai, berpedoman pada 6 pilar kebijakan dan rencana strategis yaitu :

- a. Peningkatan infrastruktur
- b. Peningkatan kelembagaan
- c. Pengembangan teknologi informasi
- d. Penguatan SDM
- e. Penguatan peraturan perundang-undangan dan sistem perkarantinaan, dan
- f. *Public Awareness*

#### A.1.2. Visi, Misi Dan Nilai-Nilai

##### Visi

Menjadi instansi yang tangguh dan terpercaya dalam perlindungan kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati serta keamanan pangan segar di Provinsi Jawa Tengah dan sekitarnya.

Pengertian Modern dan Terpercaya adalah sebagai berikut :

##### Modern :

Penyelenggaraan karantina pertanian untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi untuk menyajikan data dan sarana pelayanan terkini.

##### Terpercaya :

Keberhasilan BKP Kelas I Semarang berkaitan dengan peran serta masyarakat dan mitra kerja baik didalam maupun di luar negeri, oleh karena itu setiap kebijakan dan tindakan BKP Kelas I Semarang perlu mendapat kepercayaan yang tinggi. Kepercayaan akan diperoleh antara lain melalui akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan dibidang perkarantinaan dan keamanan hayati.

##### Misi

- a. Melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan untuk melindungi kelestarian sumberdaya alam hayati hewani dan nabati Di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- b. Mendukung terwujudnya keamanan pangan di Provinsi Jateng dan sekitarnya.
- c. Meningkatkan citra dan kualitas pelayanan publik.
- d. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka akselerasi ekspor komoditas pertanian di Provinsi Jateng dan sekitarnya.

Motto : **“Bersama Anda Melindungi Negeri”**

Kebijakan Mutu Layanan

Kami bertekad untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan publik guna mewujudkan pelayanan prima menuju “Good Government dan Clean Governance “ dengan:

- Meningkatkan komitmen dari pimpinan dan seluruh pegawai;
- Menjadi contoh keteladanan untuk sesama;
- Bertindak secara profesional;
- Berintegritas tinggi; dan
- Disiplin dalam setiap kegiatan.

Maklumat Pelayanan :

**“Dengan ini kami menyatakan sanggup menyelenggarakan pelayan sesuai dengan standar pelayanan yang telah ditetapkan serta siap menerima sanksi untuk setiap pengaduan yang tidak ditindaklanjuti sesuai peraturan perundangan”.**

## **A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

## **A.3. Basis Akuntansi**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

#### A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

#### A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

##### (1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

## (3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

## (5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

### a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.



- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
  - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
  - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### b. Aset Tetap

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, dan Irigasi berupa Jalan dan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai kodifikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survei lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survei lapangan untuk objek penilaian selain Tanah.
  - Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi nilai perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
  - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
  - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

#### c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

#### d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

#### e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

## (6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

### a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

## B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
<b>Pendapatan</b>		
Pendapatan Jasa	5.750.000.000,00	9.759.000.000,00
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>5.750.000.000,00</b>	<b>9.759.000.000,00</b>
<b>Belanja</b>		
Belanja Pegawai	5.636.587.000,00	6.426.462.000,00
Belanja Barang	7.400.743.000,00	7.567.518.000,00
Belanja Modal	212.110.000,00	1.859.960.000,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>13.249.440.000,00</b>	<b>15.853.940.000,00</b>

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp14.437.279.680,00 atau mencapai 147,94% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp9.759.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

### Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
<b>Akun Pendapatan</b>			
Pendapatan Jasa	9.759.000.000,00	14.436.724.641,00	147,93
Pendapatan Lain-lain	0,00	555.039,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>9.759.000.000,00</b>	<b>14.437.279.680,00</b>	<b>147,94</b>

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 72,90% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan Jasa	14.436.724.641,00	8.348.464.767,00	72,93
Pendapatan Lain-lain	555.039,00	1.438.249,00	-61,41
<b>Jumlah</b>	<b>14.437.279.680,00</b>	<b>8.349.903.016,00</b>	<b>72,90</b>

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp15.533.338.822,00 atau 97,98% dari anggaran belanja sebesar Rp15.853.940.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		6.426.462.000,00	6.412.903.319,00	99,79
Belanja Barang		7.567.518.000,00	7.346.029.599,00	97,07
Belanja Modal		1.859.960.000,00	1.782.609.050,00	95,84
<b>Total Belanja Kotor</b>		<b>15.853.940.000,00</b>	<b>15.541.541.968,00</b>	<b>98,03</b>
Pengembalian Belanja			-8.203.146,00	0,00
<b>Total Belanja</b>		<b>15.853.940.000,00</b>	<b>15.533.338.822,00</b>	<b>97,98</b>

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 15,00% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Mutasi masuk pegawai dan kenaikan pangkat
2. Kenaikan Belanja Barang secara umum karena kenaikan Standar Biaya Umum (SBU) TA 2017
3. Peningkatan pengadaan belanja modal diikuti belanja barang untuk mendukung kegiatan teknis

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	6.404.700.173,00	6.208.879.679,00	3,15
Belanja Barang	7.346.029.599,00	6.791.758.112,00	8,16
Belanja Modal	1.782.609.050,00	506.810.000,00	251,73
<b>Total Belanja</b>	<b>15.533.338.822,00</b>	<b>13.507.447.791,00</b>	<b>15,00</b>

## B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.404.700.173,00 dan Rp6.208.879.679,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,15% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan pangkat pegawai 13 orang. Mutasi masuk pegawai 10 orang keluar 4 orang
2. Kenaikan Tunjangan Fungsional 7 orang , Kenaikan gaji berkala 66 orang

Perbandingan Belanja Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	6.143.507.319,00	5.919.900.042,00	3,78
Belanja Lembur	269.396.000,00	290.975.000,00	-7,42
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>6.412.903.319,00</b>	<b>6.210.875.042,00</b>	<b>3,25</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	<b>-8.203.146,00</b>	<b>-1.995.363,00</b>	<b>311,11</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>6.404.700.173,00</b>	<b>6.208.879.679,00</b>	<b>3,15</b>

## B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.346.029.599,00 dan Rp6.791.758.112,00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,16% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

disebabkan antara lain oleh:

1. Kegiatan sosialisasi tentang perkarantinaan untuk pengguna jasa dan masyarakat & mengikuti kegiatan pameran ditingkat nasional
2. Kenaikan belanja barang operasional disebabkan SBU tahun 2017 mengalami kenaikan untuk pembayaran honorarium satpam, pramubakti dan sopir, dll.
3. Peningkatan perjalanan dalam negeri dalam rangka tindak karantina oleh petugas karantina



Perbandingan Belanja Barang  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.771.952.730,00	1.765.958.073,00	0,34
Belanja Barang Non Operasional	163.073.077,00	185.978.650,00	-12,32
Belanja Barang Persediaan	479.609.550,00	397.358.500,00	20,70
Belanja Jasa	1.010.886.329,00	760.031.828,00	33,01
Belanja Pemeliharaan	815.029.863,00	854.920.402,00	-4,67
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.105.478.050,00	2.827.510.659,00	9,83
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>7.346.029.599,00</b>	<b>6.791.758.112,00</b>	<b>8,16</b>
Pengembalian Belanja Barang	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>7.346.029.599,00</b>	<b>6.791.758.112,00</b>	<b>8,16</b>

#### B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.782.609.050,00 dan Rp506.810.000,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 251,73% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Pembelian peralatan mesin seperti Kendaraan roda empat,roda dua, alat pengolah data, alat lab dan printer, rak besi, Kursi Besi, Mebeler,dll. dalam rangka meningkatkan pelayanan karantina
2. Renovasi Kantor Wilker Tegal dan Penyekatan ruang

Perbandingan Belanja Modal  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.726.458.050,00	506.810.000,00	240,65
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	56.151.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.782.609.050,00</b>	<b>506.810.000,00</b>	<b>251,73</b>
Pengembalian Belanja Modal	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.782.609.050,00</b>	<b>506.810.000,00</b>	<b>251,73</b>

#### B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.726.458.050,00 dan Rp506.810.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 240,65% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh pembelian kendaraan roda 4, kendaraan roda dua, alat laboratorim dalam rangka meningkatkan pelayanan karantina.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.726.458.050,00	506.810.000,00	240,65
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>1.726.458.050,00</b>	<b>506.810.000,00</b>	<b>240,65</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>1.726.458.050,00</b>	<b>506.810.000,00</b>	<b>240,65</b>

#### B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp56.151.000,00 dan Rp0,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,00% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh renovasi kantor wilker tegal dan penyekatan ruang kantor

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	56.151.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>56.151.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>56.151.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>

## C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

### C.1 ASET LANCAR

#### C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp236.000,00 dan Rp8.026.476,00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak yang telah disetorkan pada tanggal 2 Januari 2018 dengan NTPN CF682441U42IH7J9 sebesar Rp.236.000,00.

#### Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang Tunai	236.000,00	8.026.476,00
<b>Jumlah</b>	<b>236.000,00</b>	<b>236.000,00</b>

#### C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp545.252.092,00 dan Rp479.241.992,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

#### Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	545.252.092,00	479.241.992,00
<b>Jumlah</b>	<b>545.252.092,00</b>	<b>479.241.992,00</b>

Mutasi nilai Persediaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>479.241.992,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	479.609.550,00
Transfer masuk	31.892.240,00
Koreksi Penyesuaian Persediaan	3.517.720,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Pemakaian	-449.009.410,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>545.252.092,00</b>

## C.2 ASET TETAP

### C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.011.836.000,00 dan Rp1.440.707.900,00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>1.440.707.900,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	8.571.128.100,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>10.011.836.000,00</b>

Mutasi transaksi penambahan nilai tanah karena revaluasi oleh tim penertiban aset KPKNL Semarang berdasarkan

No	Kode Barang	Lokasi	Sebelum	Sesudah	Selisih/Koreksi
1.	2.01.01.01.005	Tanah Bangunan Mess Asrama	142.350.000,00	787.625.000,00	645.275.000,00
2.	2.01.01.01.005	Tanah Bangunan Mess Asrama	209.118.000,00	469.959.000,00	260.841.000,00
3.	2.01.01.04.010	Tanah Bangunan Karantina	258.034.900,00	1.711.501.000,00	1.453.466.100,00

No	Kode Barang	Lokasi	Sebelum	Sesudah	Selisih/Koreksi
4.	2.01.01.04.012	Tanah Bangunan Kandang Hewan	831.205.000,00	7.042.751.000,00	6.211.546.000,00
<b>Jumlah</b>			1.440.707.900,00	10.011.836.000,00	8.571.128.100,00

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	502,00m2	Jl. Gedang Anak Rt., Ungaran	787.625.000,00
2.	322,00m2	Jl.Taman Bunga Sisemut Rt., ungaran barat	469.959.000,00
3.	1.737,00m2	Jl, Raya Polaman Rt., Mijen, Semarang	1.711.501.000,00
4.	2.798,00m2	Karangroto Rt., Genuk, Kota Semarang	7.042.751.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>10.011.836.000,00</b>

### C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9.384.626.028,00 dan Rp8.074.578.595,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>8.074.578.595,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Pembelian	1.726.458.050,00
Transfer Masuk	10.250.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-426.660.617,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>9.384.626.028,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	- 7.315.530.758,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>2.069.095.270,00</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian Peralatan Mesin				
No	Peralatan Mesin	Jumlah	Satuan	Rp
1	Station Wagon	2	Unit	633.073.500
2	Sepeda Motor	4	Unit	79.394.000
3	Mobil Patroli	1	Unit	426.710.550
4	Lemari Besi/Metal	2	Buah	6.040.000
5	Rak Besi	9	Buah	13.350.000
6	Locker	15	Buah	56.250.000
7	CCTV - Camera Control Television System	1	Buah	11.300.000
8	Mesin Absensi	2	Buah	7.000.000
9	Meja Kerja Kayu	6	Buah	11.940.000
10	Kursi Besi/Metal	29	Buah	22.400.000
11	Meja Rapat	11	Buah	16.300.000
12	Meja Resepsionis	1	Buah	24.000.000
13	Lemari Es	1	Buah	4.100.000
14	A.C. Split	5	Buah	32.100.000
15	Uninterruptible Power Supply (UPS)	2	Buah	19.700.000
16	Camera Adaptor	1	Buah	7.950.000
17	Photo Microscope	1	Buah	9.400.000
18	Uv Vis Spectrophotometer	1	Buah	141.250.000
19	P.C Unit	7	Buah	64.450.000
20	Lap Top	3	Buah	32.850.000
21	Scanner (Peralatan Personal Komputer)	1	Buah	16.400.000
22	Server	1	Buah	80.300.000
23	Rak Server	1	Buah	10.200.000
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>		<b>1.726.458.050</b>
2. Transfer masuk 1 unit Handphone Encryption Rp. 10.250.000,00				

3. Mutasi Kurang Proses Penghentian aset dari penggunaan				
No.	Peralatan Mesin	Jumlah	Satuan	Rp
1	PH Meter (Alat Ukur Universal)	2	Buah	11.703.550
2	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 Inchi)	1	Buah	594.216
3	Lemari Besi/Metal	1	Buah	1.150.000
4	Lemari Kayu	2	Buah	1.820.784
5	Rak Besi	4	Buah	2.533.560
6	Mesin Absensi	3	Buah	27.100.000
7	Meja Kerja Kayu	3	Buah	1.573.825
8	Kursi Besi/Metal	15	Buah	2.517.068
9	Sice	2	Buah	5.220.463
10	Kursi Fiber Glas/Plastik	4	Buah	4.807.692
11	Mesin Penghisap Debu/Vacuum Cleaner	2	Buah	4.200.000
12	Lemari Es	1	Buah	1.230.120
13	Reach In Chiller	1	Buah	9.433.463
14	Up Right Chiller/Frezzer	1	Buah	12.128.738
15	Tustel	1	Buah	7.275.000
16	Handy Cam	1	Buah	5.587.006
17	Asbak Tinggi	2	Buah	1.520.000
18	Uninterruptible Power Supply (UPS)	2	Buah	2.560.000
19	Head Lamp (Alat Kedokteran Umum)	1	Buah	1.564.061
20	Blass Sput (Glass,Metal)	1	Buah	2.150.000
21	Head Loupe Halogen	4	Buah	3.580.000
22	Meja Periksa 200X90X100 cc	1	Buah	4.305.000
23	Timbangan Elektronik	1	Buah	4.828.005
24	Autoclave Unit (Alat Lab. Micro Biologi Teknik Penyehatan)	1	Buah	31.888.830
25	Camero Photo Micrograph	1	Buah	19.954.935
26	Tempat Benda Uji	2	Buah	1.400.000
27	Laminar Air Flow	1	Buah	27.629.910
28	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Microbiologi)	1	Buah	7.122.634
29	Electrophoresis (Alat Laboratorium Kimia)	1	Buah	17.143.280
30	Mikroskop Binokuler	1	Buah	9.430.526
31	PC-Based UV Gel Documentation System	1	Buah	20.264.475
32	Elisa Reader	2	Buah	81.346.506
33	Incubator (Alat Laboratorium Pertanian)	1	Buah	6.000.000
34	Multichannel Pippete Dispenser	1	Buah	5.200.000
35	Stereo Microscope (Alat Laboratorium Pertanian)	1	Buah	25.474.381
36	Lap Top	4	Buah	51.922.589
37	Hard Disk	1	Buah	2.500.000
<b>TOTAL</b>				<b>426.660.617</b>

### C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.654.618.277,00 dan Rp10.521.525.802,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>10.521.525.802,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Belanja Modal Pengembangan Nilai Gedung	56.151.000,00
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	3.736.220.321,00
Barang Berlebih Hasil IP	894.091.000,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Koreksi Semu Hasil IP	-1.553.369.846,00
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>13.654.618.277,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-831.954.879,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>12.822.663.398,00</b>

Mutasi transaksi penambahan nilai gedung dan bangunan karena revaluasi oleh tim penertiban aset KPKNL Semarang

Mutasi Tambah :

1. Pengembembangan Nilai Gedung renovasi gedung bangunan wilker Tegal Rp. 56.151.000,-

2. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset		
Kode Barang	GEDUNG DAN BANGUNAN	Rp.
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	4.051.197.738
4.01.01.13.001	Gedung Pos Jaga Permanen	(626.980)
4.01.01.14.999	Bangunan Gedung Garasi/Pool Lainnya	(72.073.050)
4.01.01.29.001	Bangunan Untuk Kandang	(473.111.232)
4.01.01.30.002	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	26.478.754
4.01.02.04.001	Mess/Wisma/Bungalow /Tempat Peristirahatan Permanen	(12.944.639)
4.04.01.01.009	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	217.299.730
<b>TOTAL</b>		<b>3.736.220.321</b>



### 3. Barang Berlebih Hasil IP

Kode Barang	GEDUNG DAN BANGUNAN	Satuan	Jumlah	Rp.
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	Unit	1	291.012.000
4.01.01.02.001	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	Unit	2	490.580.000
4.01.01.99.999	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya		2	112.499.000
<b>TOTAL</b>				<b>894.091.000</b>

Mutasi Kurang :

Koreksi Semu Hasil IP

Kode Barang	GEDUNG DAN BANGUNAN	Rp
4.01.01.01.001	Bangunan Gedung Kantor Permanen	(1.071.580.593)
4.01.01.13.001	Gedung Pos Jaga Permanen	(11.821.520)
4.01.01.14.999	Bangunan Gedung Garasi/Pool Lainnya	(45.370.950)
4.01.01.29.001	Bangunan Untuk Kandang	(244.569.068)
4.01.01.30.002	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Semi Permanen	(4.461.754)
4.01.02.04.001	Mess/Wisma/Bungalow/Tempat Peristirahatan Permanen	(167.632.636)
4.04.01.01.009	Tugu/Tanda Batas Administrasi Kepemilikan	(7.933.325)
<b>TOTAL</b>		<b>(1.553.369.846)</b>

#### C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5.050.000,00 dan Rp5.050.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>5.050.000,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	0,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>5.050.000,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	- 2.460.009,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>2.589.991,00</b>

### C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp45.954.000,00 dan Rp45.954.000,00.

### C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-8.149.945.646,00 dan Rp-9.200.150.180,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.384.626.028,00	- 7.315.530.758,00	2.069.095.270,00
2.	Gedung dan Bangunan	13.654.618.277,00	- 831.954.879,00	12.822.663.398,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5.050.000,00	- 2.460.009,00	2.589.991,00
4.	Aset Tetap Lainnya	45.954.000,00	0,00	45.954.000,00
<b>Akumulasi Penyusutan</b>		<b>23.090.248.305,00</b>	<b>-8.149.945.646,00</b>	<b>14.940.302.659,00</b>

### C.3 ASET LAINNYA

#### C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.115.000,00 dan Rp6.115.000,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6.115.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>6.115.000,00</b>

### C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp426.660.617,00 dan Rp0,00. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

<b>Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016</b>	<b>0,00</b>
<b>Mutasi Tambah</b>	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	426.660.617,00
<b>Mutasi Kurang</b>	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>426.660.617,00</b>
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-425.685.617,00
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>975.000,00</b>

Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang serta dalam proses penghapusan dari BMN.

### C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-428.743.117,00 dan Rp-1.528.750,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

#### Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6.115.000,00	-3.057.500,00	3.057.500,00
2.	Aset Lain-lain	426.660.617,00	-425.685.617,00	975.000,00
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>432.775.617,00</b>	<b>-428.743.117,00</b>	<b>4.032.500,00</b>

## C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

### C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp29.919.563,00 dan Rp31.917.418,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Semarang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar Listrik dan Telepon	29.919.563,00	31.917.418,00
<b>Jumlah</b>	<b>29.919.563,00</b>	<b>31.917.418,00</b>

## C.5 EKUITAS

### C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 25.430.177.591,00 dan Rp 11.347.603.417,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

## D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14.428.934.165,00 dan Rp8.355.404.783,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

#### Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	14.428.934.165,00	8.355.404.783,00	72,69
<b>Jumlah</b>	<b>14.428.934.165,00</b>	<b>8.355.404.783,00</b>	<b>72,69</b>

1. Peningkatan kegiatan ekspor dan impor di Pelabuhan wilayah kerja BKP Kelas I Semarang.
2. Penerapan kebijakan pengenaan biaya transport perjalanan tindakan karantina pada pengguna jasa sesuai PP No. 35 tahun 2016 tentang tarif PNBPN

#### Perbandingan PNBPN Lainnya PLO dan LRA per 31 Desember 2017

Uraian	LO	LRA	Selisih
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	14.428.934.165,00	14.436.724.641,00	(7.790.476)

Saldo Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp236.000,00 dan Rp8.026.476,00. Adalah sebagai berikut :

#### Perbandingan Saldo PNBPN Lainnya per 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Selisih
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	236.000,00	8.026.476,00	(7.790.476)

### D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6.404.700.173,00 dan Rp6.208.879.679,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan

pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	4.231.894.200,00	4.097.685.940,00	3,28
Beban Pembulatan Gaji PNS	55.749,00	55.111,00	1,16
Beban Tunj. Anak PNS	91.640.652,00	87.346.306,00	4,92
Beban Tunj. Beras PNS	244.685.900,00	236.885.820,00	3,29
Beban Tunj. Fungsional PNS	485.460.000,00	466.590.000,00	4,04
Beban Tunj. PPh PNS	41.025.992,00	53.302.658,00	-23,03
Beban Tunj. Struktural PNS	46.260.000,00	45.000.000,00	2,80
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	304.516.730,00	292.742.900,00	4,02
Beban Tunjangan Umum PNS	88.775.000,00	88.719.944,00	0,06
Beban Uang Lembur	269.396.000,00	290.975.000,00	-7,42
Beban Uang Makan PNS	600.989.950,00	549.576.000,00	9,36
<b>Jumlah</b>	<b>6.404.700.173,00</b>	<b>6.208.879.679,00</b>	<b>3,15</b>

Terjadi peningkatan beban belanja pegawai karena Kenaikan pangkat 7 Pegawai, gaji berkala 52 pegawai, Mutasi 8 orang pegawai dari UPT lain, Kenaikan Tunjangan Fungsional 7 Pegawai

### D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp449.009.410,00 dan Rp328.388.947,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0,00	1.817.300,00	-100,00
Beban Persediaan konsumsi	449.009.410,00	326.472.647,00	37,53
Beban persediaan lainnya	0,00	99.000,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>449.009.410,00</b>	<b>328.388.947,00</b>	<b>36,73</b>

#### D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.943.914.281,00 dan Rp2.712.474.634,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	163.073.077,00	157.878.650,00	3,29
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	263.330.000,00	237.420.000,00	10,91
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	28.100.000,00	-100,00
Beban Jasa Lainnya	79.596.500,00	43.555.000,00	82,75
Beban Jasa Profesi	53.200.000,00	30.150.000,00	76,45
Beban Keperluan Perkantoran	1.343.043.600,00	1.337.480.605,00	0,42
Beban Langganan Air	92.433.693,00	105.990.028,00	-12,79
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	141.321.206,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	364.588.303,00	350.809.100,00	3,93
Beban Langganan Telepon	59.651.438,00	63.249.081,00	-5,69
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	157.300.000,00	186.589.000,00	-15,70
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.279.130,00	4.468.468,00	85,28
Beban Sewa	218.097.334,00	166.784.702,00	30,77
<b>Jumlah</b>	<b>2.943.914.281,00</b>	<b>2.712.474.634,00</b>	<b>8,53</b>

Terjadi kenaikan beban barang dan jasa sebesar 8,53% karena meningkatnya kegiatan operasional kantor seperti barang cetakan, stopmap, alat tulis kantor, alat rumah tangga, meningkatnya sewa, dll

Perbandingan Beban Barang dan Jasa LO dan LRA per 31 Desember 2017

Uraian	LO	LRA	Selisih
Beban Bahan	163.073.077,00	163.073.077,00	-
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	263.330.000,00	263.330.000,00	-
Beban Honor Output Kegiatan	0,00	0,00	-
Beban Jasa Lainnya	79.596.500,00	79.596.500,00	-
Beban Jasa Profesi	53.200.000,00	53.200.000,00	-
Beban Keperluan Perkantoran	1.343.043.600,00	1.343.043.600,00	-
Beban Langganan Air	92.433.693,00	92.433.693,00	-
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	141.321.206,00	141.321.206,00	-
Beban Langganan Listrik	364.588.303,00	366.675.860,00	(2.087.557,00)
Beban Langganan Telepon	59.651.438,00	59.561.736,00	89.702,00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	157.300.000,00	157.300.000,00	-
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	8.279.130,00	8.279.130,00	-
Beban Sewa	218.097.334,00	218.097.334,00	-
<b>Jumlah</b>	<b>2.943.914.281,00</b>	<b>2.945.912.136,00</b>	<b>(1.997.855,00)</b>

Belanja barang yang masih harus dibayar / utang pihak ketiga yang berakhir per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp29.919.563,00 dan Rp31.917.418,00. Adalah sebagai berikut :

Perbandingan Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar Per 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Selisih
Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar Listrik & Telepon	29.919.563,00	31.917.418,00	(1.997.855,00)

#### D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp815.029.863,00 dan Rp936.411.362,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam



kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	73.451.240,00	87.635.475,00	-16,19
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	6.136.000,00	16.100.000,00	-61,89
Beban Pemeliharaan Jaringan	17.132.500,00	0,00	0,00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	718.310.123,00	751.184.927,00	-4,38
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0,00	29.190.700,00	-100,00
Beban Persediaan suku cadang	0,00	52.300.260,00	-100,00
<b>Jumlah</b>	<b>815.029.863,00</b>	<b>936.411.362,00</b>	<b>-12,96</b>

Beban pemeliharaan gedung bangunan mengalami penurunan -12,96 % dikarenakan pemeliharaan gedung bangunan telah direalisasikan pada tahun anggaran 2016.

#### D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.105.478.050,00 dan Rp2.827.510.659,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	651.648.300,00	2.457.055.599,00	-73,48
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	56.605.000,00	180.000.000,00	-68,55
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	89.985.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	216.819.750,00	190.455.060,00	13,84
Beban Perjalanan Tetap	2.090.420.000,00	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>3.105.478.050,00</b>	<b>2.827.510.659,00</b>	<b>9,83</b>

Terjadi peningkatan beban perjalanan dinas dalam kota maupun luar kota sebesar 9,83% karena meningkatnya kegiatan pemeriksaan karantina

#### D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp926.715.776,00 dan Rp683.625.990,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	764.375,00	100,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	385.884.045,00	274.744.573,00	40,24
Beban Penyusutan Jaringan	330.332,00	327.249,00	0,94
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	325.000,00	0,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	539.236.552,00	407.789.793,00	32,23
<b>Jumlah</b>	<b>927.304.679,00</b>	<b>683.625.990,00</b>	<b>-38,48</b>

#### D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional  
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	153.340,00	-227.759.364,00	-99,93
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0,00	-34.123.665,00	-100,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	3.671.060,00	220.572.719,00	-98,30
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0,00	697.500,00	-100,00

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555.039,00	740.749,00	-25,07
<b>Jumlah</b>	<b>4.072.759,00</b>	<b>-39.872.061,00</b>	<b>-110,44</b>

## E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

### E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 11.347.603.417,00 dan Rp 11.503.670.817,00.

### E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Surplus LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-212.429.532,00 dan Rp-5.381.758.549,00. Surplus LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

### E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

### E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.201.439.421,00 dan Rp20.670.474,00.

#### E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp894.091.000,00 dan Rp20.670.474,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Per 31 Desember 2017	Per 31 Desember 2016
Gedung dan Bangunan	894.091.000,00	20.670.474,00
<b>Jumlah</b>	<b>894.091.000,00</b>	<b>20.670.474,00</b>

#### E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

#### E.4.3 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp12.307.348.421,00 dan Rp0,00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	8.571.128.100,00
Gedung dan Bangunan	3.736.220.321,00
<b>Jumlah</b>	<b>12.307.348.421,00</b>

#### E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.135.126.382,00 dan Rp5.205.020.675,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	15.533.338.822,00
Diterima dari Entitas Lain	-14.437.279.680,00
Transfer Masuk	39.067.240,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.135.126.382,00</b>

#### E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-14.437.279.680,00 sedangkan DKEL sebesar Rp15.533.338.822,00.

### E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp39.067.240,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2017.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	Badan Karantina Pertanian	31.892.240,00
2.	Peralatan dan Mesin	Badan Karantina Pertanian	10.250.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-	-3.075.000,00
<b>Jumlah</b>			<b>39.067.240,00</b>

### E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 25.471.739.688,00 dan Rp 11.347.603.417,00.

## F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

### F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat saldo kas PNB Sensor karantina Sebesar Rp. 236.000,- yang disetor Tgl 2 Januari 2017 dengan NTPN CF682441U42IH7J9

### F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pada tahun anggaran 2017 DIPA mengalami 8(delapan) kali revisi yaitu 6 kali revisi tanpa mengubah pagu anggaran dan 2 kali revisi dengan mengubah pagu anggaran. Pada revisi ke-1 dikarenakan adanya pembetulan atas jumlah output pada belanja modal yang mengakibatkan tidak berfungsinya fungsi matematis pada aplikasi. Pada revisi ke-2 dikarenakan adanya optimalisasi belanja modal dengan menambah jumlah unit output belanja modal, revisi ke-3 penyesuaian target dan realisasi DIPA, revisi ke-4 penambahan pagu dari sumber PNB dan penambahan belanja pegawai dari Badan Karantina, revisi ke-5 penyesuaian capaian realisasi, revisi ke-6 penambahan pagu dari PNB, revisi ke-7 penyesuaian target dan realisasi DIPA, revisi ke-8 pergeseran pagu untuk optimalisasi sisa anggaran pada kegiatan prioritas.

